

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah dan Rasul-nya memerintahkan kepada manusia untuk mencintai kebersihan. Dalam hidup manusia kebersihan merupakan salah satu hal pokok dalam memelihara kelangsungan hidupnya, sehingga tidak ada satupun manusia yang tidak berusaha untuk membersihkan dirinya. Sejak kecil pun semua manusia selalu mendapatkan ajaran seperti itu.

Cara membersihkan diri pada manusia bermacam-macam, pada manusia konsep kebersihan bukan hanya secara fisik tetapi juga psikis, sehingga dikenal istilah kebersihan jiwa, kebersihan hati, kebersihan spiritual dan lain sebagainya. Secara fisik misalnya, ada yang menggunakan air dan tanah untuk membersihkan diri. Bagi manusia membersihkan diri tersebut dengan tanah dan air tidak cukup, tetapi ditambah dengan menggunakan dedaunan pewangi, bahkan pada zaman modern sekarang menggunakan sabun mandi. Untuk wajah sekalipun sudah ada sabun pembersih wajah khusus, lulur dan lain sebagainya.

Kebersihan bukan hanya berefek pada keindahan semata, melainkan juga pada kesehatan. Mengingat selama ini banyak ditemui penyakit merebak karena berasal dari kotoran. Maka, slogan yang biasanya muncul dan sering didengar setelah ‘bersih itu indah’ adalah “kebersihan pangkal kesehatan”. Sedangkan menurut pandangan Agama Islam “kebersihan sebagian dari

iman”. Artinya kebersihan tidak sekedar keindahan dan kesehatan , tapi juga keimanan kepada Allah SWT

Agama dan ajaran Islam menaruh perhatian sangat tinggi terhadap kebersihan, baik lahiriah fisik maupun batiniyah psikis. Kebersihan lahiriyah tidak dapat dipisahkan dengan kebersihan batiniyah. Oleh karena itu ketika seorang Muslim melaksanakan ibadah tertentu harus membersihkan diri terlebih dahulu dari aspek lahiriyahnya. Ajaran Islam yang memiliki aspek akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak seluruhnya ada kaitannya dengan kebersihan. Hal ini terdapat dalam tata cara ibadah secara keseluruhan. Orang yang ingin shalat misalnya, diwajibkan bersih fisik dan psikisnya. Secara fisik badan, pakaian, dan tempat salat harus bersih, bahkan suci. Secara psikis atau akidah harus suci juga dari perbuatan syirik. Dengan demikian, idealnya setiap Muslim adalah pribadi yang menerapkan hidup bersih dan komitmen menjaga kebersihan secara utuh-menyeluruh lahir batin.

Allah SWT menaruh perhatian yang sangat penting terhadap kebersihan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu ayat al-Qur’an yang menyebutkan bahwa Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang bersih.

.....فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ (٨, ١)

Artinya: ‘Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (Q.S At-Taubah: 108)’¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Surabaya: Al-Hidayah , 1998), 299

Selain firman Allah SWT diatas, juga terdapat maqalah yang sangat populer yang berkaitan dengan masalah kebersihan, maqalah tersebut adalah :

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

*Kebersihan adalah sebagian dari iman.*²

Islam mengajarkan tentang kebersihan, baik kebersihan hati, badan, maupun lingkungan. Islam memandang bahwa memelihara kebersihan adalah masalah penting yang wajib diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hidup Bersih sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dan diajarkan Rasulullah SAW sebenarnya telah menjadi dasar perikehidupan dalam lingkungan pesantren agar para santri dan masyarakat di lingkungan pesantren terbiasa dengan perilaku hidup bersih. Walaupun Islam sendiri mengajarkan bagaimana hidup bersih itu sesungguhnya, akan tetapi pada kenyataannya banyak diantara pengikutnya belum terbiasa berperilaku hidup bersih.

Pesantren merupakan tempat untuk mendidik agar santri-santri menjadi orang yang bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki kecerdasan yang tinggi. Santri-santri yang berada di pondok Pesantren merupakan anak didik yang pada dasarnya sama saja dengan anak didik di sekolah-sekolah umum yang harus berkembang dan merupakan sumber daya yang menjadi generasi penerus pembangunan yang perlu mendapat perhatian khusus termasuk dalam bidang kebersihan. Permasalahan yang dihadapi santri-santri tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang dihadapi anak sekolah umum bahkan

² M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), 243

bagi santri yang mondok terkait dengan masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan pondok yang ditempati. Berdasarkan hal tersebut di atas dituntut suatu peran aktif dari masyarakat dalam hal ini adalah pesantren bisa bekerjasama dengan pihak kesehatan melakukan pembinaan kesehatan terkait dengan menjaga kebersihan bagi santri-santri sehingga terwujud suatu pendidikan perilaku hidup bersih bagi para santri dan masyarakat Pondok Pesantren serta masyarakat lingkungannya. Terutama untuk santri puteri, dimana nantinya seorang santri puteri akan menjadi seorang wanita dewasa, seorang istri dan seorang ibu yang harus paham betul bahkan menguasai perihal pentingnya kebersihan dan suci dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, persoalannya ialah bagaimana pesantren mengkonsepsi perilaku kebersihan sebagaimana yang disyiarkan oleh islam. Persoalan ini diajukan karena ketika Islam memiliki ajaran kebersihan yang sangat lengkap, tapi disisi lain masih banyak pondok pesantren yang kurang memperhatikan dan kurang sadar tentang pentingnya kebersihan. Sehingga konsepsi perilaku kebersihan sebagaimana yang disyiarkan oleh Islam tersebut seperti tidak terlaksana dengan baik di banyak lingkungan pesantren yang ada. Banyaknya fenomena yang ditemukan tersebut terdapat salah satu pesantren yang sangat sadar akan pentingnya kebersihan dan sangat memperhatikan terhadap konsepsi perilaku kebersihan yang di syiarkan oleh Islam. Pesantren tersebut memiliki tampilan yang sangat bersih, rapi, asri dan nyaman, baik dari lingkungan luarnya maupun kondisi keseluruhan pesantren didalamnya. Para santri maupun penghuni pondok didalamnya juga sangat

antusias dan mempunyai kesadaran diri dalam menjaga kebersihan dalam lingkungan pondok pesantren putri tersebut. Selain kesadaran diri, berbagai aturan maupun pembiasaan yang diterapkan ternyata mampu membentuk karakter para santri dan penghuni pondok lainnya menjadi peduli terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan pondok pesantren tersebut. Kesan pesantren yang selama ini selalu identik dengan kotor, kumuh, berantakan, pengap dan lain sebagainya seperti tidak pernah berlaku di pondok pesantren putri tersebut. Sehingga berdasarkan kepada hasil observasi dan berangkat dari suatu fenomena unik tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pendidikan perilaku hidup bersih di pondok pesantren tersebut sehingga nantinya ketika penelitian ini selesai diharapkan tulisan ini dapat memberikan pencerahan terhadap masyarakat khususnya di lingkungan pesantren yang selama ini terkesan kurang memperhatikan aspek kebersihan dan belum sadar akan pentingnya kebersihan yang menjadi bagian ajaran keimanan ini agar lebih bisa hidup bersih dan menjaga kebersihan di lingkungannya.

B. Fokus Penelitian

1. Apa yang melatarbelakangi pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan?
2. Bagaimana strategi pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan?
3. Bagaimana implikasi penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan?
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan?
- c. Untuk mendeskripsikan implikasi penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yaitu antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan pendidikan dan kebersihan khususnya dalam pendidikan dan perilaku hidup bersih dalam pesantren. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat menjadi bahan bacaan bagi para santri, pemerhati lingkungan maupun seluruh pihak yang punya perhatian khusus terhadap sektor pendidikan dan kebersihan dalam pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti, dapat memperkaya khazanah keilmuan dan dapat mengembangkan skill di bidang penelitian baik pendidikan maupun kebersihan.
- 2) Bagi Pascasarjana IAIN Madura Pamekasan Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan pengetahuan terutama yang terkait dengan pendidikan perilaku hidup bersih,. Selain itu dapat pula menjadi tambahan rujukan dalam menemukan teori yang lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan topik penelitian ini.
- 3) Bagi Pondok Pesantren khususnya, dan lembaga pendidikan secara umum, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai bahan masukan yang membangun dalam meningkatkan kualitas pondok pesantren khususnya yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan tambahan motivasi kepada semua pihak dalam lingkungan Pondok Pesantren khususnya santri puteri untuk terus meningkatkan Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan, agar pondok pesantren tersebut mampu menjadi pondok yang tidak hanya unggul dalam bidang pendidikan tapi juga unggul dalam bidang kebersihan.

- 4) Bagi masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan tatanan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan perilaku hidup bersih khususnya dalam lingkungan pesantren. Dan juga dapat menghapus penilaian masyarakat tentang pesantren yang selalu identik dengan kotor kumuh dan penilaian negatif lainnya.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kekaburan makna dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu istilah yang terdapat di dalam tesis ini adalah :

1. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera dan keterampilan-keterampilan). Pendidikan juga berarti hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.³ Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik diamati secara langsung maupun secara tidak langsung⁴ Menurut Skinner, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).⁵ Sedangkan bersih: artinya bebas dari kotoran: supaya manusia

³ Tim Dosen FIP – IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 7.

⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 118

⁵ B.F. Skinner. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 88

sehat, segala sesuatu diusahakan tetap, sebelum tidur cucilah kaki dan tanganmu hingga bening tidak keruh.⁶ Sehingga dari pengertian beberapa kata diatas dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan perilaku hidup bersih adalah suatu kegiatan, aktivitas atau perbuatan yang dilakukan untuk meningkatkan kepribadiannya dalam menjaga kebersihan hidup baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan yang dilakukan atas dasar kesadaran diri maupun kesadaran bersama sehingga baik diri sendiri, maupun bersama dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan hidup bersih.

2. Pondok Pesantren Putri

Pondok berasal dari pengertian asrama para santri.⁷ sedangkan pesantren menurut pengertian dasarnya merupakan tempat belajar para santri.⁸ Pesantren juga berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.⁹ Kemudian Putri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pondok pesantren yang didalamnya dikhususkan kepada para santri wanita/perempuan saja.

Sehingga dari beberapa pengertian istilah diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Perilaku Hidup Bersih di Pondok Pesantren Putri

⁶ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 180-181.

⁷ Samsul Nizar, *Sejarah sosial dan dinamika intelektual pendidikan islam nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 113

⁸ Abdul Mu'id, *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTYAZ, 2015), 114

⁹ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 22

Ummul Quro adalah suatu bentuk pendidikan nilai-nilai keislaman dalam bidang kebersihan dilingkungan pondok pesantren Putri Ummul Quro dengan cara menerapkan pendidikan perilaku hidup bersih baik pada diri sendiri maupun pada lingkungan yang dilakukan atas kesadaran sendiri yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kebiasaan menjaga dan memelihara kebersihan baik secara mandiri maupun secara bersama-sama di lingkungan pondok pesantren Putri Ummul Quro.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ditulis untuk membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang memiliki kesamaan secara tematik.

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Azifa Tu Masruroh dengan Judul Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Skabies pada santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman.¹⁰ Hasil penelitiannya yaitu : 1) Perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Tahun 2014 dalam kategori cukup sebanyak 90,1% 2) Kejadian Skabies pada santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman sebesar 57,7%. 3) Perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan dengan kejadian Skabies pada santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Tahun 2014 dan

¹⁰ Azifa Tu Masruroh, *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Skabies pada santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman*, Naskah Publikasi, Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. 2014. <http://digilib.unisayogya.ac.id/270/1/Naskah%20Publikasi%20%28201010201028%29>(diakses 12 Maret 2019)

perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian Skabies memiliki keeratan hubungan yang rendah.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah:

Persamaan :

Sama-sama meneliti masalah perilaku hidup bersih dan sama-sama meneliti masalah kebersihan di pondok pesantren puteri/santriwati

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif
2. Penelitian terdahulu bertempat di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman. Sedangkan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan.
3. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada hubungan antara perilaku hidup bersih dengan kejadian skabies pada santri puteri sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada prosedur penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di pondok pesantren puteri.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Nor Kholifa dengan judul “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Pola Hidup Bersih Santri Puteri di Pondok Pesantren Terate Selatan Pandian Sumenep”.¹¹ Hasil penelitiannya yaitu: 1) pandangan santri puteri tentang pola hidup bersih di pondok pesantren Terate Selatan Pandian Sumenep menganggap penting,

¹¹ Nor Kholifa, “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Pola Hidup Bersih Santri Puteri di Pondok Pesantren Terate Selatan Pandian Sumenep”, (Tesis, Pasca Sarjana IAIN Madura, 2018)

karena pola hidup bersih tidak hanya penting dalam proses belajar mengajar bahkan dalam kehidupan sehari-hari juga sangat dianjurkan untuk kesehatan tubuh terutama 2). Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan pola hidup bersih di Pondok Pesantren Terate Selatan Pandian Sumenep dilakukan dengan rutin bahkan pengasuh dan ustadz mengajarkan para santri untuk selalu menjaga pola hidup bersih, dan juga diajarkan kitab-kitab yang menjelaskan tentang beruci dan kebersihan. 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan pola hidup bersih di pondok pesantren Terate Selatan Pandian Sumenep terkait dengan kesadaran santri juga ada kaitannya dengan sarana dan prasarana untuk kebersihan seperti halnya sapu, tempat sampah, sekop, dan lain-lain. Karena alat-alat tersebut merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan kebersihan.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah:

Persamaan :

Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti masalah kebersihan di pondok pesantren.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu bertempat di Pondok Pesantren Terate Selatan Pandian Sumenep, sedangkan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan.
2. Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Pola Hidup Bersih, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih mengarah kepada prosedur penerapan pendidikan perilaku hidup bersih bagi santri puteri di pondok pesantren Putri Ummul Quro.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Asmendri dengan judul “Peranan Guru PAI dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Kesehatan di SDN 23 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Sumbar”.¹² Hasil penelitiannya yaitu: 1) Beberapa guru mampu mengintegrasikan bahan-bahan ajar PAI menjadi beberapa program kesehatan yang diadakan oleh sekolah, 2). Beberapa guru memerlukan partisipasi aktif dalam program pelayanan kesehatan di sekolah 3). Meskipun persentase partisipasi mereka (Guru PAI) tidak signifikan guru-guru di seluruh kelas, mereka turut berpartisipasi dalam program kesehatan sekolah yang diadakan oleh sekolah.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah:

Persamaan :

Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti masalah kebersihan.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu bertempat di SDN 23 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Sumbar, sedangkan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan.

¹² Asmendri, “Peranan Guru PAI dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Kesehatan di SDN 23 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Sumbar”, *Taidib*, Vol 11, 2 (Desember 2008) <http://ecampus.iainbatu.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/147> (diakses pada 21 April 2019)

2. Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada peran guru dalam mengintegrasikan materi-materi PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarah kepada prosedur penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di pondok pesantren putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan dari kedua penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu dan penelitian ini	Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
1.	Azifa Tu Masruroh, Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Skabies pada santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman.	1) Perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Tahun 2014 dalam kategori cukup sebanyak 90,1% 2) Kejadian Skabies pada santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman sebesar 57,7%. 3) Perilaku hidup bersih dan sehat berhubungan dengan kejadian Skabies pada	Sama-sama meneliti masalah perilaku hidup bersih dan sama-sama meneliti masalah kebersihan di pondok pesantren puteri/santriwati	1) Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif 2) Penelitian terdahulu bertempat di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman 3) Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada hubungan antara perilaku hidup bersih dengan kejadian skabies	1) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif 2) Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan 3) Penelitian ini lebih memfokuskan pada prosedur penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di pondok

		santriwati Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Sleman Tahun 2014 dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian Skabies memiliki keeratan hubungan yang rendah.		pada santri puteri	pesantren puteri.
2.	Nor Kholifa, Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Pola Hidup Bersih Santri Puteri di Pondok Pesantren Terate Selatan Pandian Sumenep	1) pandangan santri puteri tentang pola hidup bersih di pondok pesantren Terate Selatan Pandian Sumenep menganggap penting, karena pola hidup bersih tidak hanya penting dalam proses belajar mengajar bahkan dalam kehidupan sehari-hari juga sangat dianjurkan untuk kesehatan tubuh terutama 2). Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan pola hidup bersih di Pondok Pesantren Terate Selatan Pandian	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti masalah kebersihan di pondok pesantren.	1) Penelitian terdahulu bertempat di Pondok Pesantren Terate Selatan Pandian Sumenep 2) Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Pola Hidup Bersih	1) Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan 2) penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih mengarah kepada prosedur penerapan pendidikan perilaku hidup bersih bagi santri puteri di pondok pesantren Putri Ummul

		<p>Sumenep dilakukan dengan rutin bahkan pengasuh dan ustadz mengajarkan para santri untuk selalu menjaga pola hidup bersih, dan juga diajarkan kitab-kitab ang menjelaskan tentang beruci dan kebersihan.</p> <p>3). Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan pola hidup bersih di pondok pesantren Terate Selatan Pandian Sumenep terkait dengan kesadaran santri juga ada kaitannya dengan sarana dan prasarana untuk kebersihan seperti halnya sapu, tempat sampah, sekop, dan lain-lain. Karena alat-alat tersebut merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan kebersihan.</p>			Quro.
3.	Asmendri, Peranan Guru PAI	1) Beberapa guru mampu mengintegrasikan	Sama-sama menggunakan metode	1) Penelitian terdahulu bertempat di	1) penelitian ini bertempat

	<p>dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Kesehatan di SDN 23 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Sumbar</p>	<p>bahan-bahan ajar PAI menjadi beberapa program kesehatan yang diadakan oleh sekolah, 2). Beberapa guru memerlukan partisipasi aktif dalam program pelayanan kesehatan di sekolah 3). Meskipun persentase partisipasi mereka (Guru PAI) tidak signifikan guru-guru di seluruh kelas, mereka turut berpartisipasi dalam program kesehatan sekolah yang diadakan oleh sekolah.</p>	<p>kualitatif dan sama-sama meneliti masalah kebersihan.</p>	<p>SDN 23 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Sumbar. 2) Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada peran guru dalam mengintegrasikan materi-materi PAI di Sekolah.</p>	<p>di Pondok Pesantren Putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan 2) Penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarah kepada prosedur penerapan pendidikan perilaku hidup bersih di pondok pesantren putri Ummul Quro Plakpak Pegantenan Pamekasan</p>
--	--	---	--	--	--